

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil IAIN Kendari**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari resmi berdiri pada tanggal 17 Oktober 2014 berdasarkan Peraturan presiden Nomer 145 Tahun 2014 perubahan STAIN Kendari menjadi IAIN Kendari. Melalui perjalanan panjang, IAIN Kendari bertransformasi menjadi perguruan tinggi Negeri terbesar di ranah Sulawesi Tenggara. Sejarah IAIN Kendari dimulai dari terbentuknya Fakultas Tarbiyah Filial IAIN Alauddin Makassar di Kendari. Selanjutnya, atas dukungan dari Gubernur Sulawesi Tenggara, Edi Sabara kala itu selaku tokoh masyarakat Sultra, Fakultas Filial IAIN Alauddin Makassar akhirnya berubah status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kendari yang berdiri secara otonom pada Tanggal 21 Maret tahun 1997.

Selama kurun waktu 17 tahun, lembaga Pendidikan Islam Negeri satu satunya di SULTRA ini mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Pimpinan kampus silih berganti terus berupaya menyatukan idealisme civitas akademika dengan satu tujuan, membangun kampus yang sarat dengan aktifitas akademik, pencetak intelektual muda yang kompetitif sesuai tuntutan zaman. STAIN Kendari mengalami pergantian pimpinan sebanyak 6 kali yaitu :

1. Drs. M.Syuaib Mallombasi (1997-2001)
2. Drs. H. Laode Kaimoeddin (2001-2002)
3. Drs. H.M. Ishaq, M. Ag (2002-2005)
4. H. Arief Furqan, MA., Ph.D (2005)
5. Drs. M. Daming K, M.Ag (2005-2007)
6. Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA (2007-2009)

7. Dr. H. Nur Alim, M.Pd. (2009 - 2018)

8. Prof. Dr. Faizah binti Awad, M.Pd. (2018-sekarang)

Dr. H. Nur Alim menjadi pejabat Ketua STAIN yang mengakhiri perjalanan sejarah STAIN dan membawa sejarah baru dengan peningkatan status kelembagaan menjadi IAIN Kendari pada tahun 2014. Dr. H. Nur Alim dilantik menjadi Rektor IAIN Kendari oleh Menteri Agama RI pada tanggal 4 Maret 2015 di Jakarta. Usai Pelantikan Rektor, struktur organisasi IAIN Kendari secara keseluruhan berubah mengikuti Struktur baru sesuai PMA No. 9 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Antara lain dilantiknya tiga Wakil Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana dan Kepala Biro AUAK.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN kendari memiliki visi, "Menjadi Pusat Pengembangan Kajian Islam Transdisipliner di kawasan Asia Tahun 2045". Visi tersebut dicetuskan dengan pertimbangan yang matang dengan paradigma berpikir integrasi dan interkoneksi studi keislaman dengan ilmu-ilmu humaniora dan sains secara praktis. IAIN Kendari mengemban misi pendidikan menghasilkan mahasiswa yang menguasai ilmu-ilmu keislaman secara transdisipliner.

Visi dan misi tersebut menjadi pondasi bagi pimpinan dan civitas akademika IAIN Kendari dalam mencanangkan program yang akan menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas dan unggul di Sulawesi Tenggara. Kontribusi IAIN Kendari terhadap pembangunan SDM terus ditingkatkan dengan menghasilkan alumni yang mapan secara intelektual, kreatif, inovatif, memiliki hard skill dan soft skill yang dibutuhkan dunia kerja dan masyarakat pada umumnya.

IAIN Kendari mendidik dan membina sekitar 20000 mahasiswa pada program sarjana dan pascasarjana. Pada program Sarjana, saat ini terdapat 4 Fakultas dengan 22 Program studi yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Prodi :

- 1) Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
- 2) Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.)
- 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah/SD (S.Pd.)
- 4) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal/TK (S.Pd.)
- 5) Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd.)
- 6) Tadris Bahasa Inggris (S.Pd.)
- 7) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (S.Pd.)
- 8) Tadris Biologi (S.Pd.)
- 9) Tadris Fisika (S.Pd.)
- 10) Tadris Matematika (S.Pd.)

2. Fakultas Syariah, Prodi:

- 1) Hukum Keluarga/Ahwal Al-Asyakhshiyah (SH)
- 2) Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah (SH.)
- 3) Hukum Tata Negara/Siyasah (SH.)

3. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Prodi:

- 1) Komunikasi & Penyiaran Islam (S.Sos.)
- 2) Bimbingan & Konseling Islam (S.Sos.)
- 3) Manajemen Dakwah (S.Sos.)
- 4) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag.)

4. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi:

- 1) Ekonomi Syariah (SE)

- 2) Perbankan Syariah (SE)
- 3) Manajemen Bisnis Islam (SE)

Sedangkan pada Program Pascasarjana, IAIN Kendari telah membuka empat Program studi yaitu:

1. Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)
2. Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
3. Magister Hukum Islam (M.H.)
4. Magister Ekonomi Islam (M.E.)

Sebagai lembaga perguruan tinggi yang menjalankan fungsi tridharma. IAIN Kendari secara internal terus berupaya meningkatkan kapasitas sumber daya yang dimiliki berupa fasilitas kampus, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Dari sisi SDM, IAIN Kendari menerapkan Capacity Building Program yang secara sustainable bermuara pada peningkatan kualitas dan kompetensi SDM serta berdedikasi tinggi terhadap lembaga. Jumlah dosen IAIN Kendari sebanyak 130 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. 37 orang diantaranya adalah lulusan program Doktorat dan selebihnya lulusan program Magister pada Perguruan Tinggi terkemuka baik di dalam maupun luar negeri. Sedangkan untuk mendukung pelayanan akademik, kemahasiswaan dan perkantoran, IAIN Kendari memiliki staf kependidikan sebanyak 58 orang.

IAIN Kendari dilengkapi dengan fasilitas perkuliahan dan fasilitas penunjang lainnya yang cukup memadai antara lain perpustakaan dengan koleksi buku lebih dari 38.000 buku dari berbagai disiplin ilmu sebagai referensi bagi mahasiswa. Selain itu, terdapat Laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan fasilitas modern sehingga memudahkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa asing. Laboratorium Komputer dilengkapi Personal Computer sebanyak 153 buah yang dapat digunakan oleh

mahasiswa mengenal aplikasi computer didampingi oleh Tim dosen IT. Laboratorium Broadcasting yang mengasah minat dan bakat mahasiswa bidang penyiaran radio khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Laboratorium Hukum, Laboratorium Perbankan, Laboratorium Peradilan, Aula, Gedung Serbaguna, Gedung Olah Raga dan Ruang kuliah yang nyaman dengan fasilitas pembelajaran yang dilengkapi jaringan internet.

Selain melengkapi fasilitas tersebut, IAIN Kendari juga menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka membangun iklim akademik yang baik serta mengembangkan keilmuan mahasiswa seperti kegiatan seminar nasional, seminar internasional, workshop pengembangan life skill, Character Building Training, peningkatan kemampuan bahasa asing, penguasaan komputer dan sistem informasi teknologi. Peran lembaga kemahasiswaan dalam menghimpun dan kaderisasi aktifis kampus yang berorientasi pada pengembangan intelektualitas, manajerial dan soft skill lainnya yang dibutuhkan saat mereka telah berbaur di tengah masyarakat.

Saat ini, alumni IAIN Kendari telah terserap di berbagai bidang pekerjaan baik di Institusi pemerintahan maupun swasta. Mereka berkiprah di dunia politik, dunia hukum, pendidikan, jurnalis maupun profesi bergengsi lainnya. Ini membuktikan, IAIN Kendari tidak saja mencetak generasi muballigh, tetapi juga kalangan profesional dengan nilai tambah penguasaan ilmu agama yang baik menjadikan mereka pribadi yang religius, amanah, ulet, terampil menguasai bahasa asing kreatif dan produktif sesuai tuntutan dunia kerja.

Kini dengan status barunya, IAIN Kendari tengah menyiapkan diri untuk menjadi salah satu perguruan tinggi yang patut diperhitungkan di Sulawesi Tenggara dengan menonjolkan distingi yaitu mengintegrasikan ilmu-ilmu Islam ke dalam ilmu-

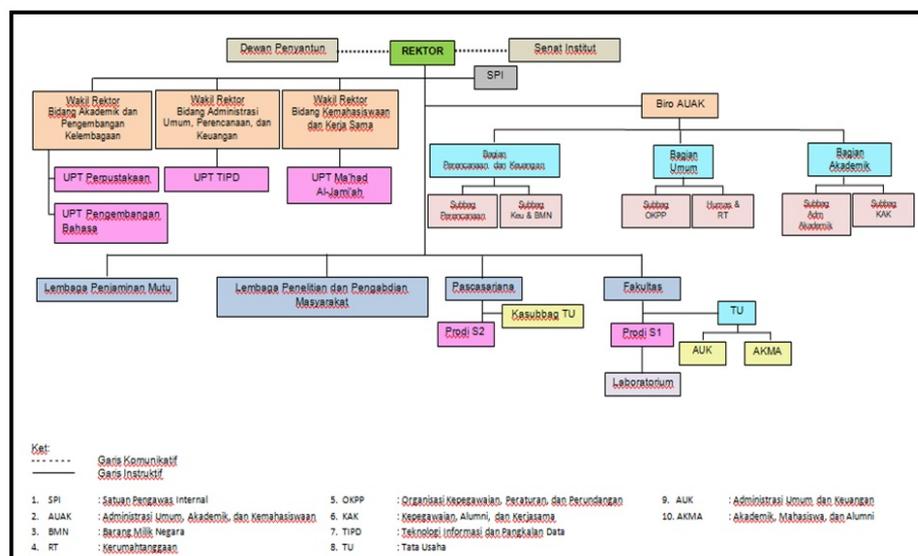
ilmu social dan humaniora. IAIN Kendari juga memiliki mimpi besar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang akan digapai diiringi semangat kerja keras dan kerja cerdas dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi masyarakat.

#### 4.1.2 Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang terdapat di IAIN Kendari adalah sebagai berikut;

1. Gedung Rektorat
2. Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
3. Gedung Lembaga Penjaminan Mutu
4. Unit Perpustakaan
5. Unit Pengembangan Bahasa
6. Unit Teknologi dan Pangkalan Data
7. Unit Ma'had Al-Jamiah (Asrama Mahasiswi)
8. Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
10. Gedung Fakultas Syariah
11. Gedung Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
12. Gedung UKK (Unit Kegiatan Khusus) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

#### 4.1.3 Struktur Instansi IAIN Kendari



(**Gambar 1.** Struktur Instansi Kampus IAIN Kendari)

#### **4.1.4 Karakteristik Informan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, karakteristik informan yang dimaksud adalah Pakar Psikologi dan mahasiswa IAIN Kendari. Pakar psikologi yang dimaksud ialah Dosen psikologi yang merupakan pengampuh mata kuliah psikologi lingkup IAIN Kendari. Pakar psikologi yang menjadi informan pendukung, dimintai pendapat dan analisisnya terhadap mahasiswa yang menggunakan media TikTok sebagai sarana membangun kepercayaan diri. Adapun mahasiswa yang menjadi informan utama yakni mahasiswa IAIN pengguna TikTok, mahasiswa IAIN kendari berjumlah 8 orang, 1-3 jam dalam sehari aktif menggunakan media TikTok, dan memiliki konten yang telah di unggah,

#### **4.2 Pembahasan**

Pada sub pembahasan ini diuraikan temuan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan peneliti. Proses observasi dilakukan jauh sebelum penelitian ini lakukan, hal ini dimaksudkan agar keabsahan data yang akan diperoleh pada saat penelitian benar-benar adalah data yang valid karena melalui proses yang panjang dalam pencarian data. dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi informan yaitu di kampus IAIN Kendari. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana keberadaan peneliti diketahui oleh informan sebagai pengamat namun tidak terlibat secara penuh dalam aktivitas informan. Seluruh kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui oleh informan, khususnya dalam tahap mengidentifikasi data-data yang dibutuhkan.

#### **4.2.1 Mahasiswa IAIN Kendari Memanfaatkan Media Tiktok Sebagai Sarana Membangun Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi**

Aplikasi TikTok yang sangat populer di kalangan generasi muda memberikan tren tersendiri, terlebih pada masa pandemi yang dimulai sejak awal tahun 2020. Masa-masa pandemi yang menyebabkan banyak aktivitas dikerjakan di rumah, memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa melakukan hal-hal yang berhubungan dengan akses internet/*online*. Intensitas penggunaan media sosial untuk bersosialisasi dan melepas penat karena banyak aktivitas di luar yang mulai dibatasi untuk mengurangi angka penularan virus Corona.

Pembatasan aktivitas sosial di luar ruangan yang ditetapkan oleh pemerintah juga tentu berlaku pada dunia pendidikan, sistem perkuliahan yang dilakukan secara daring secara langsung mengurangi aktivitas di kampus. Pola kebiasaan baru yang ditetapkan pemerintah ini tentu mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, setiap mahasiswa akan lebih banyak mempunyai waktu yang lebih berkualitas dengan keluarga. Jika sebelumnya aktivitas bersama dengan keluarga hanya ketika hari libur saja, saat ini intensitas kebersamaan dengan anggota keluarga lainnya akan lebih terasa karena banyak aktivitas yang berhubungan dengan dunia pendidikan dilakukan secara daring.

Sayangnya, dampak positif itu juga diikuti dengan beberapa dampak negatif yang tentu akan dialami oleh mahasiswa yang terpaksa beradaptasi dengan pola kegiatan pembelajaran yang baru secara daring dari rumah. Bagi mahasiswa yang memang menyukai kegiatan-kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah, dan lebih suka melakukan segala sesuatu dari rumah tentu tidak akan mengalami persoalan yang signifikan. Tetapi, bagi mahasiswa yang suka aktivitas secara langsung, berkumpul dengan teman-teman kuliah, melakukan aktivitas-aktivitas di luar ruangan, tentu

akan memberikan tekanan tersendiri bagi mereka. Pada akhirnya, sosial media dan kanal hiburan dalam bentuk audio video di internet menjadi tempat baru untuk menyegarkan suasana setelah disibukkan dengan aktivitas pembelajaran daring atau kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan dari kampus.

Mahasiswa pada masa pandemi ini memiliki waktu kosong yang lebih banyak dari biasanya, karena intensitas kegiatan belajar yang berganti menjadi pembelajaran daring menjadi lebih fleksibel. Bahkan bisa saja menjalani kegiatan pembelajaran dengan melakukan aktivitas lainnya, tugas-tugas yang diberikan dan dikumpulkan secara daring juga banyak memberikan kelonggaran bagi mahasiswa. Sehingga, aktivitas daring saat ini menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan mahasiswa. Kedekatan dengan perangkat digital seperti *smartphone* (ponsel pintar) dan *notebook*/komputer menjadi lebih intens dari biasanya.

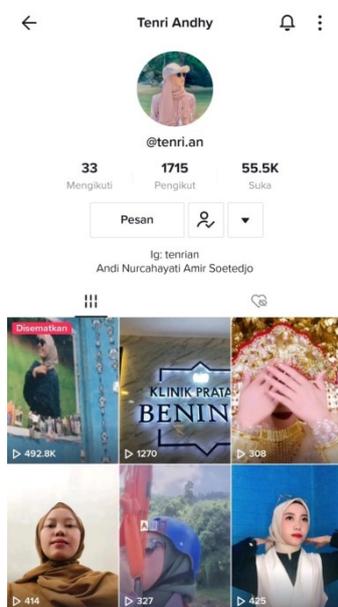
Penggunaan media sosial juga meningkat, baik untuk keperluan akademis maupun untuk saling sapa dengan teman-teman yang sebelumnya bisa dilakukan secara nyata, kini lebih sering dilakukan lewat sosial media. Bersamaan dengan hal ini, media-media untuk aktualisasi diri makin marak digunakan, aplikasi-aplikasi yang sebelumnya jarang digunakan, kini untuk mengisi waktu luang dan berekspresi dapat menjadi sebuah pilihan baru. TikTok sebagai aplikasi berbagi video pendek dan unik, menjadi salah satu aplikasi yang digemari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa IAIN Kendari, Ahmad Fauzan (@Fauzan141) yang mengungkapkan bahwa;

*“Saat ini memang saya jadi lebih sering menggunakan hp, untuk keperluan kuliah, juga untuk keperluan komunikasi dengan teman-teman kampus atau teman-teman yang biasa berkumpul bersama-sama. Jadi sering menggunakan aplikasi-aplikasi untuk mengurasi kebosanan mengerjakan tugas. Serta saya juga menggunakan aplikasi TikTok yang dulu lagi tren.”*

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi yang bernama Andi Nurcahayati AS (@Tendri\_Andhy) Fakultas Tarbiyah yang mengatakan bahwa;

*“semenjak tahun 2018 saya sudah menggunakan aplikasi TikTok ini, namun saya menjadi lebih sering menggunakan aplikasi TikTok sejak pandemi Corona, karena memang lebih banyak punya waktu luang dan lebih banyak berada di rumah. Bosan juga menjalankan semua aktivitas di rumah, TikTok ini bisa sangat menghibur, bisa berkenalan dengan teman baru yang sama-sama menggunakan aplikasi TikTok, belajar kreatif membuat video untuk diunggah dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan. Walaupun menggunakan TikTok secara intens, tetapi saya pikir ini tetap masih dalam batas yang normal.”*



(Gambar 2. Akun TikTok Andi Nurcahayati)

Tingkat percaya diri memberikan efek tersendiri dalam menghasilkan konten-konten video TikTok yang menarik. Mengekspresikan diri di depan kamera membutuhkan kemampuan yang tidak dimiliki oleh semua orang, walaupun demikian tidak semua video TikTok harus berisi video dari pemilik akun. Video-video menarik tentang suatu tempat, atau kejadian lucu, hal-hal unik juga dapat dijadikan video yang bisa saja setelah diunggah di TikTok akan disukai oleh banyak pengguna lainnya.

Tanda sebuah video mendapatkan respons yang baik dari pengguna TikTok lainnya adalah mendapatkan tanda *like*/suka dan komentar yang banyak. Tidak semua video bisa mendapatkan dua hal tersebut. Akun yang memiliki video-video yang menarik, dan jumlah pengikut yang banyak, merupakan dua komponen penting agar mendapatkan video dengan jumlah *like* dan komentar yang baik. Membuat video yang baik dan menarik akan mengundang pengguna lain untuk mengikuti, jika pengguna lain mengikuti sebuah akun maka setiap akun TikTok tersebut mengunggah konten baru, pengguna yang telah mengikuti tersebut akan mendapatkan notifikasi/pemberitahuan, sehingga kemungkinan besar video baru yang diunggah tersebut akan dilihat oleh akun yang mengikuti, dan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa;

*“Membuat sebuah karya dan dipublikasikan tentu akan dilihat oleh banyak orang, apa pun itu, termasuk video, seorang creator (pembuat konten) itu harus berani, harus percaya diri, sebuah video yang menurut kita bagus belum tentu bagus menurut orang lain. Jadi, pada dasarnya, yang terpenting adalah percaya diri untuk membuat sesuatu, selama video itu santun dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama maka teruslah berkarya, ketika ada yang mengeritik atau pun komentar yang kurang baik dalam konten saya, hal itu ku jadikan sebuah motivasi untuk terus menjadi lebih baik lagi.”*

Hasil wawancara dengan Andi Wilda ini mendeskripsikan kepada peneliti tentang bagaimana rasa percaya diri itu perlu dibangun dan dilatih agar seseorang itu dapat terus produktif. Terlalu fokus pada bagaimana respons orang lain yang nanti akan menonton video yang diunggah hanya akan menghambat kemauan untuk membuat karya. Selama video yang dibuat tidak mengandung unsur-unsur yang provokatif terhadap hal-hal buruk/terlarang, tetap mengedepankan kesopanan dan

tidak bertentangan dengan norma-norma agama, maka akun-akun media berbagi video seperti TikTok tidak dilarang untuk memproduksi/membuat video.

#### **4.2.2 Pengaruh Penggunaan Media Tiktok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa IAIN Kendari Dalam Berkomunikasi**

Konten dalam sebuah akun TikTok, dapat menunjukkan bagaimana karakter dan pengaruh seseorang memiliki akun TikTok. Motif setiap akun berbeda-beda, dan tentu memiliki alasan tersendiri tentang alasan menggunakan akun TikTok. Mahasiswa yang berada dalam fase remaja, sangat dekat dengan bagaimana proses mencari jati diri dan berupaya untuk dapat menunjukkan kepada orang lain mengenai eksistensi dirinya. Pada era di mana media sosial tumbuh dan semakin berkembang ini, eksistensi diri juga dituangkan dalam bentuk konten, tulisan, dan materi sejenisnya yang tersimpan dalam akun sebuah sosial media.

Motif mahasiswa menggunakan aplik TikTok tentu sangat beragam, tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan setidaknya terdapat tiga motif yang paling menonjol yang melatarbelakangi pengaruh penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari, yaitu:

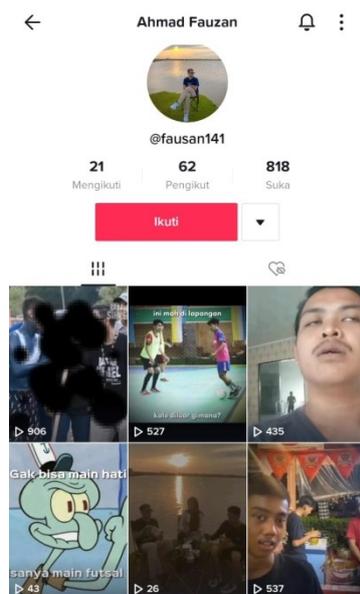
a. Media untuk mengekspresikan diri

Pada era digital seperti saat ini, karya-karya dalam bentuk elektronik menjadi bagian penting dalam perjalanan masyarakat menuju zaman yang serba elektrik. Setiap zaman memiliki karakteristik tersendiri dalam meninggalkan jejak untuk generasi berikutnya, sesuai dengan apa yang terjadi dan dominan dalam perjalanan zaman tersebut. Bentuk-bentuk konten dalam sebuah aplikasi, secara tidak langsung merupakan produk dari budaya, yang selalu berkembang dan mengalami perubahan dari masa ke masa.

Seperti banyak sosial media lainnya, TikTok menyimpan data bagaimana setiap tren saling berganti. Topik yang pada saat ini sedang tren, pasti tidak akan bertahan lama, karena akan terus ada tren-tren baru yang mengubah bagaimana cara kita memandang suatu hal. Akun-akun yang produktif akan menghasilkan banyak konten, dan konten-konten yang menarik akan memberikan banyak dampak bagi komunitas TikTok. Terlepas dari apakah nanti sebuah konten akan populer atau tidak, upaya untuk mengekspresikan diri dengan cara menuangkannya dalam sebuah video, adalah cara tepat untuk memfasilitasi bagaimana cara pikiran kita menerjemahkan setiap tindakan.

Hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa, Ahmad Fauzan (@Fauzan141) yang menerangkan bahwa:

*“Dengan saya menggunakan aplikasi TikTok ini, saya di berikan kesempatan untuk mengeskpresikan ke mampuan saya dalam bermain futsal, yang dimana konten yang saya buat yakni konten edukasi futsal. Konten saya di tujukan kepada teman-teman yang suka bermain futsal, tidak hanya itu saya pun lebih mersa percaya diri untuk memberikan edukasi futsal melalui konten-konten yang saya buat”*

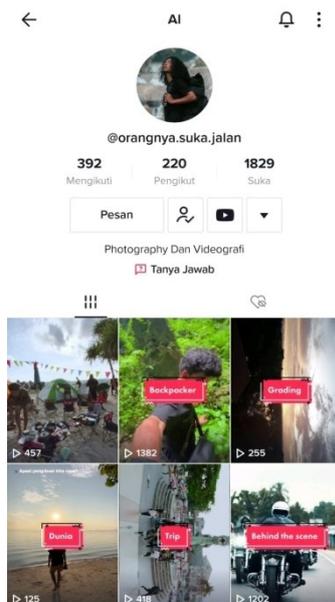


(Gambar 3. Akun TikTok Ahmad Fauzan)

Makin berkembangnya akses internet dan proses *editing* video menjadi lebih mudah dan praktis memungkinkan kreativitas dalam membuat konten video juga berkembang. TikTok yang menyediakan beragam jenis efek yang mudah digunakan untuk membuat video yang menarik dalam waktu yang relatif singkat, hal ini juga didukung dengan durasi video yang juga tidak panjang. Kemudahan inilah yang kemudian memberi banyak kesempatan bagi orang yang awam sekalipun mengenai edit video untuk bisa turut serta meramaikan komunitas pengguna TikTok

Wawancara dengan Imam Al Ghazali (@orangnya.suka.jalan) mahasiswa Fakultas Syariah memberikan deskripsi kepada peneliti tentang kemudahan-kemudahan yang didapatkan dalam proses menyiapkan video agar dapat menarik perhatian pengguna TikTok lainnya:

*“pembuatan konten sangat dipermudah melalui aplikasi TikTok ini karena, sangat banyak fitur-fitur yang di berikan dalam membuat konten seperti yang sering saya gunakan yakni sound, filter, efek transnsisi, dan telah di sediakan template video juga”*



(Gambar 4. Akun TikTok Imam Al Ghazali)

b. Menambah pengetahuan dan kreativitas

Eksistensi diri merupakan sesuatu yang penting bagi kebanyakan remaja, bagaimana dirinya diakui dalam kelompok merupakan suatu hal yang banyak diupayakan untuk terealisasi. Jejaring sosial dan segala bentuk *platform* berbagi di internet, adalah salah satu bentuk media untuk mengaktualisasikan diri menunjukkan eksistensinya. Banyak media, dan juga banyak cara yang bisa dilakukan, tetapi satu hal yang pasti adalah bahwa citra diri dapat terbentuk melalui aktivitas-aktivitas berbagi ini. Bagaimana seseorang melihat orang lain dapat dengan mudah dilakukan dengan mengamati foto-foto pemilik akun, video-video yang diunggahnya, dan bagaimana akun tersebut merespons peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data digital seperti ini dimiliki oleh semua orang yang memiliki akun terbuka (dapat diakses/dilihat oleh orang lain) di internet.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, akun-akun TikTok mahasiswa IAIN Kendari yang dikelola dengan baik oleh pemiliknya, memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak. Jumlah pengikut ini dipengaruhi oleh bagaimana sebuah konten terlihat menarik dan pada akhirnya setiap orang yang mengunjungi sebuah akun merasa ingin mendapatkan notifikasi setiap ada video baru dari seseorang yang memiliki akun dengan video menarik tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan mahsiswi IAIN Kendari, Andi Wildanul Jannah (@Awildaaa) yang mengatakan bahwa menggunakan media TikTok dapat menambah pengetahuan dan kreativitas sebagai berikut;

*“Semenjak viralnya aplikasi TikTok sayang mulai mengikuti pengembangan yang terjadi dalam aplikasi TikTok ini. Dalam menggunakan aplikasi TikTok saya merasa lebih cepat mendapatkan*

*informasi di banding media sosial lainnya. Tidak hanya informasi yang menambah pengetahuan saya juga dapat menambah kreativitas”*

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, setidaknya peneliti menemukan beberapa dampak penggunaan aplikasi TikTok mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari, yaitu memiliki banyak penggemar, belajar hal-hal baru dari akun-akun yang disukai, dan berusaha untuk ikut menyuarakan hal-hal baik di dunia maya. Secara lebih detail, hal-hal yang berhasil peneliti himpun tersebut dapat dijelaskan dalam penjelasan berikut ini:

a. Memiliki banyak teman dan penggemar

Penggemar atau *follower* memiliki nilai tersendiri dalam menggambarkan eksistensi sebuah akun TikTok, semakin banyak *follower* akun TikTok maka dapat dikatakan akun tersebut memiliki muatan atau nilai-nilai yang banyak disukai oleh pengguna lainnya. Memiliki jumlah *follower* yang banyak tidak bisa didapatkan dengan mudah. Setiap pengguna TikTok dengan karakteristiknya masing-masing tentu akan sangat sulit dikondisikan agar menyukai akun tertentu, terlebih akun-akun yang tidak memiliki popularitas dalam kehidupan nyata. Sebuah akun yang dibangun oleh seorang artis, model terkenal, pemain film dan figur-figur lain yang sudah memiliki popularitas sebelumnya memang dapat mudah mencapai angka *follower* yang tinggi. Sementara itu, akun-akun yang dibangun oleh orang biasa tentu tidak akan mendapatkan hal tersebut dengan mudah.

Hasil wawancara dengan salah satu akun mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Kendari, Nur Iskandar (@MHMR\_ISKANDAR79) mengatakan bahwa:

*“Salah satu keuntungan menggunakan TikTok adalah bisa menambah teman, atau terkadang ada juga yang tidak kita kenal, tetapi mem-follow akun kita. Ya, ini bisa dinamakan penggemar, karena kita tidak*

*kenal tetapi mereka berusaha mendapatkan informasi setiap kita mengunggah video baru. Tapi, tetap saja tidak mudah mendapatkan teman baru atau penggemar baru, karena kita harus terus update video, dan videonya juga harus bagus. Memang sangat membanggakan kalau bisa punya akun dengan jumlah follower yang banyak.”*

Korelasi jumlah *follower* dengan konten yang dimuat, jumlah konten video, konsistensi mengunggah video dalam rentang waktu tertentu, dan kualitas video tentu tidak dapat dipungkiri. Semakin baik hal-hal yang mendukung popularitas itu bisa diupayakan oleh sebuah akun, maka kemungkinan untuk memiliki jumlah teman baru dan penggemar akan semakin terbuka. Akun-akun yang memiliki jumlah *follower*, suka, dan komentar yang banyak dapat dipastikan adalah akun yang populer dan dapat membuktikan kepercayaan dirinya dalam komunitas TikTok. Tidak hanya itu, dalam skala yang lebih luas, seseorang yang menjadi populer dalam dunia maya pada akhirnya bisa juga akan menjadi populer dalam kehidupan nyata.

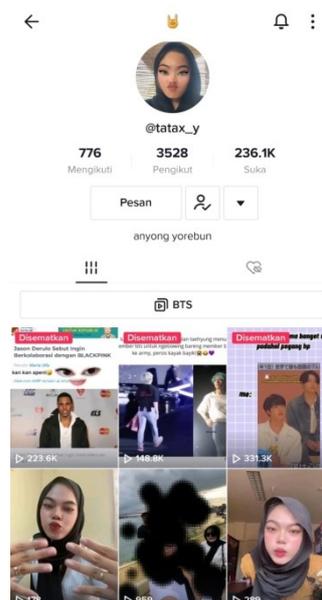
b. Belajar hal-hal baru dari akun-akun yang disukai

Banyaknya pengguna TikTok membuat konten yang ada di dalamnya juga cukup beraneka ragam. Ada banyak sekali video dengan karakteristik yang berbeda-beda, belum lagi persoalan video yang baik maupun yang memiliki banyak muatan negatif yang dapat saja mengubah cara seseorang berpikir tentang suatu hal. TikTok menjadi wahana yang baik untuk belajar memilah-milah mana hal-hal yang positif dan mana hal-hal yang akan membawa dampak buruk bagi para penggunanya. Dalam rentang usia sebagai seorang mahasiswa, yang telah belajar banyak hal tentang norma-norma sosial dan norma-norma agama, ruang TikTok yang luas dan menyediakan banyak jenis video, seorang mahasiswa seharusnya sudah bisa menyaring akun-akun TikTok dengan karakteristik seperti apa yang pantas untuk di-*follow*

kepercayaan diri mahasiswa juga dilihat dari bagaimana seorang mahasiswa dapat mengikuti tren yang sedang banyak digemari oleh teman-teman sebayanya. TikTok sebagai media yang menyebarkan banyak informasi baru dapat menjadi referensi untuk mendapatkan informasi yang sedang tren. Pola seperti ini sebenarnya sudah lama terjadi, pada masa-masa sebelum internet menjadi penyebar informasi skala besar, tren yang sedang bergulir yang tidak diikuti oleh seorang remaja bisa saja membuat remaja tersebut dikatakan *kuper* (kurang pergaulan) atau *cupu*.

Hasil wawancara dengan Andhita Virda Rustam (@Tata\_xy), akun TikTok milik mahasiswi Fakultas Syariah, memberikan penjelasan tentang bagaimana TikTok dapat menjadi wahana untuk belajar hal-hal baru dari akun-akun TikTok yang diikutinya:

*“Sebagai seorang remaja kita kan harus mengikuti tren yang sedang berkembang saat ini, kalau tidak nanti pasti akan dianggap kurang gaul dan tidak memiliki banyak bahan untuk diobrolkan dengan teman-teman. Selain itu, banyak video-video lainnya juga yang dapat dijadikan referensi untuk melakukansuatu hal, tidak semuanya video TikTok itu isinya lucu-lucuan saja, ada juga yang isinya tentang cara melakukan suatu hal dengan cepat, kata mutiara, atau video-video bermanfaat lainnya, yang pasti bisa membuat wawasan kita bertambah”.*

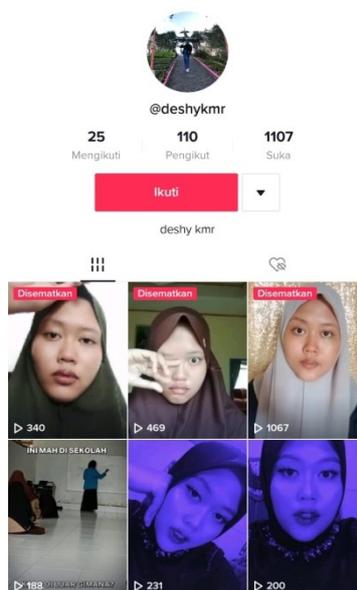


**(Gambar 5. Akun TikTok Andhita Virda Rustam)**

Konten di dalam TikTok memang sangat beragam, seperti yang diungkapkan oleh Andhita Virda Rustam (@Tata\_xy), pengguna TikTok bisa dengan leluasa mencari topik seperti apa yang disukai dan mengikuti akun yang membuat video tersebut. Video-video tutorial pendek, kata-kata motivasi, dan bahkan video tentang pengetahuan juga ada di dalam TikTok, terkadang berita tentang sebuah kejadian juga banyak diunggah di TikTok, dan begitu cepat menyebar dan diketahui oleh banyak orang. Mengikuti akun-akun populer yang memiliki konten-konten positif secara tidak langsung merupakan sebuah keputusan untuk belajar hal-hal positif pula.

Akun Desy Kumalasari (@Deshykmr) yang merupakan akun TikTok dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengatakan bahwasanya:

*“Banyak yang bisa kita pelajari dari TikTok, contohnya kalau untuk perempuan, banyak akun yang menjelaskan tentang make up, tentang bagaimana cara memakai jilbab, dan hal-hal menarik lainnya. Ini bisa jadi referensi yang menarik untuk diikuti, dan pastinya kita juga bisa belajar bagaimana cara video itu dibuat, jadi kita bisa ikut membuat video yang temanya sama, tetapi pakai cara yang berbeda.”*



**(Gambar 6. Akun TikTok Desy Kumalasari)**

TikTok memiliki banyak ruang untuk mengembangkan diri ke arah positif, mengikuti video-video tutorial, dan mempelajari hal-hal yang bermanfaat. TikTok memberikan banyak dampak bagi para penggunanya, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dari penggunaan media TikTok memberikan dampak terhadap pengguna. Dari kebiasaan penggunaan, TikTok menjadikan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menjadi lebih baik. Keterampilan berkomunikasi menjadi salah satu tolak ukur rasa percaya diri seseorang. Jika keterampilan komunikasinya baik, maka rasa percaya diri yang dimiliki individu tersebut juga baik. Jika keterampilan komunikasinya kurang, maka individu tersebut memiliki rasa percaya diri yang kurang. Rasa percaya diri ini akan berdampak pada masalah keterampilan berkomunikasi. Karena keterampilan berkomunikasi ini cara bagaimana ia mengekspresikan dirinya di hadapan umum, bagaimana ia menyampaikan apa yang ia ketahui dengan bahasanya sendiri

#### **4.2.3 Analisis Psikologi Komunikasi Terhadap Media Tiktok Sebagai Sarana Membangun Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi**

Pengguna media TikTok yang merambah dengan cepat hingga memberikan suatu dampak tersendiri terhadap pengguna media TikTok. Kepercayaan diri serta kreatifitas yang dapat dibangun melalui media TikTok sangat dimanfaatkan oleh para pengguna.

Mengenai kepercayaan diri banyak hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu keadaan fisik, konsep diri, harga diri, interaksi sosial. Dalam penelitian ini akan memaparkan bagaimana kepercayaan diri seseorang dapat dibangun melalui media Tiktok.

Membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi butuh suatu proses serta wadah atau tempat dalam hal meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Kurangnya kepercayaan diri disebabkan kurang mampu berkomunikasi dengan baik, grogi tampil di muka umum dan tidak terbiasa. Hal seperti ini dapat di latih dan di ekspresikan di dalam media Tiktok, Tiktok memberikan seseorang kebebasan berekspresi dalam hal apapun sehingga memungkinkan orang dapat menjadi lebih berkembang dalam hal yang di inginkan, tekhusus seseorang yang ingin mmeningkatkan kepercayaan diri.

Hasil wawancara dengan Pakar Psikologi Dr. Rosmayasari, M.Si salah satu dosen Psikologi di kampus IAIN Kendari memaparkan bahwa

*“Hubungan kepercayaan diri dengan Tiktok harus kita ketahui terlebih dahulu apa yang dilakukan oleh seseorang di Tiktok itu, jika orang tersebut menggunakan Tiktok untuk menampilkan dirinya yang sedang menyampaikan sebuah pesan atau berbicara hal itu dapat meningkat kan kepercayaan diri seseorang”*

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi dapat di tingkatkan dengan berbagai cara salah satunya melalui media TikTok. Ketidak beranian berbicara di muka umum dalam menyampaikan pesan, dapat di ekspresikan melau media Tiktok yang tujuannya sama pula untuk meyampaikan pesan, bahkan akan terjadinya peningkatan kepercayaan diri apa bila respon yang di berikan oleh khalayak media sosial Tiktok itu positif, hal semacam ini yang akan meningkatktan perercayaan diri seseorang.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aulia Afriany, S.Psi., M.A yang juga dosen Psikologi memaparkan analisisnya sebagai berikut

*Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri seseorang itu tergantung dari tujuan pengguna, jika seseorang menggunakan TikTok untuk mengespresikan diri, meyalurkan bakat itu dapat meningkatkan*

*kepercayaan diri. Namun jika seseorang menggunakan aplikasi TikTok hanya untuk mencari informasi, maka fungsi dari TikTok untuk meningkatkan kepercayaan diri itu tidak berlaku.*

Dari penjelasan pakar psikologi dapat kita menarik benang merah terkait pemanfaatan TikTok sebagai sarana membangun kepercayaan diri dapat dikatakan berhasil apabila pengguna media TikTok memang lah memiliki tujuan tersendiri dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dengan menggunakan media TikTok. Menggunakan media TikTok untuk mengekspresikan diri, menampilkan bakat, hingga mengexplor diri, ini lah beberapa cara dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui media. Berbeda halnya dengan menggunakan TikTok hanya untuk dijadikan hiburan, mencari informasi, hal ini menggugurkan tiktok sebagai sarana membangun kepercayaan diri.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kepercayaan diri seseorang, dalam menggunakan media TikTok seperti feedback yang positif dari followers mereka, support, dan like dari yang melihat konten. Hal ini akan memberikan semangat dan kepercayaan diri kepada seseorang agar lebih giat untuk membuat konten, dan pada akhirnya pembuatan konten yang terus menerus akan menjadikan seseorang terbiasa dalam berkomunikasi,

Terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berkomunikasi Dr. Rosmayasari, M.Si juga menjelaskan bahwasannya:

*“Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu, yang pertama adalah bagaimana tanggapan dari orang-orang yang menyaksikan, dimana tanggapan tersebut dilihat dari kolom komentar, like dan share, itu salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Semakin banyak respon positif hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri. Faktor kedua adalah dapat dilihat dari*

*seberapa seri seseorang mengupload kontennya, sebab intensitas seseorang menyampaikan sesuatu/belajar menyampaikan sesuatu, akan menjadikan seseorang lebih pandai mengatur suara, intonasi dalam berbicara, dan ketepatan waktu, hal ini akan memnjadikan seseorang lebih terbiasa berkomunikasi sehingga ketika mereka berkomunikasi dengan seseorang akal lebih percaya diri karena telah terlati melaui konten TikTok yang dibuat”*

Ibu Aulia Afriany, S.Psi., M.A menjelaskan pula terkait faktoryang meningkatkan kepercayaan diri seseorang melalui media TikTok bahwasannya:

*“Ada 3 faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang melalui media TikTok yaitu, fitur Like, fitur Komen, dan fitur Share. Untuk fitur like ini dapat di lihat respon dari seseorang seberapa banyak yang menyukai konten tersebut. Fitur komentar kita dapat melihat 2 respon yakni positif dan negatif, sebab orang dapat memberikan suport dan kritik melalui kolom komentar. Sedangkan fitur share memiliki dua fungsi yakni di bagikan karena manfaat atau hanya di bagikan sebatas karena menarik. Ketiga hal ini memungkinkan meningkatkan kepercayaan diri seseorang*

Dari penjelasan ahli psikologi terkait penggunaan media sebagai sarana membangun kepercayaan diri, peneliti dapat menarik benang merah bahawa penggunaan media TikTok sebagai sarana peningkatan kepercayaan diri dapat terjadi apa bila pengguna memiliki niat terhadap penggunaan media TikTok ini di jadikan sebgaai wadah meningkatkan kepercayaan diri, tidak hanya dijadikan sebagai hiburan ataupun menikmati konten yang ada.

Terkait faktor yang mempengaruhi seseorang dalam peningkatan kepercayaan diri saya mendapat menyimpulkan hasil wawancara dari narasumber bahwasannya ada 3 faktor dari TikTok yang dapat memingkatkan kepercayaan diri seseorang yaitu

like, komen dan share dari konten tersebut. Sebab dari konten yang memiliki suport baik dari pengguna akan memberikan kesenangan tersendiri bagi seseorang dan membuat seseorang lebih giat dalam membuat konten.